BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai karakteristik mobilitas penduduk non permanen di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka akan dikemukakan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, sebagai akhir dari penulisan skripsi ini.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai karakteristik mobilitas penduduk di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Kecenderungan Pola Mobilitas Penduduk Non Permanen

Pola mobilitas penduduk non permanen di Kecamatan Majalaya sebanyak 70% dilakukan dengan cara pulang-pergi (komutasi). Para mobilisan melakukan perjalanan ke tempat kerja dengan cara komutasi (komuter), beralasan bahwa jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja cukup dekat dan masih dapat terjangkau dengan waktu yang tidak begitu lama. Selain itu, dengan melakukan perjalanan secara komutasi, para mobilisan dapat berkumpul bersama keluarga setiap hari. Mobilisan yang melakukan perjalanan dengan cara menginap (sirkuler), beralasan bahwa jarak dari tempat tinggal ke tempat kerja cukup jauh, sehingga dengan menginap di tempat tujuan, mereka dapat menghemat biaya transportasi karena biaya yang mereka keluarkan untuk menginap lebih murah jika dibandingkan

dengan ongkos yang harus dikeluarkan apabila perjalanan dilakukan dengan cara pulang-pergi.

Sebagian besar mobilisan melakukan pergerakan ke luar wilayah Kecamatan Majalaya tetapi masih dalam wilayah Kabupaten Bandung. Hal ini dikarenakan mayoritas mobilisan melakukan pergerakan penduduk dengan cara pulang-pergi sehingga mereka memilih tempat tujuan yang jaraknya tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka.

5.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi Mobilisan Non Permanen

Selain kecenderungan pola mobilitas penduduk non permanen di Kecamatan Majalaya, juga diperoleh data mengenai kondisi sosial ekonomi mobilisan non permanen di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan dengan menggunakan prosedur statistik, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian yang ditekuni, hal tersebut terbukti bahwa mobilisan laki-laki cenderung menekuni pekerjaan yang lebih berat atau lebih kasar daripada mobilisan perempuan. Jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, hal ini terbukti bahwa mobilisan laki-laki cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan parempuan. Jenis kelamin berpengaruh terhadap kepemilikan fasilitas hidup, hal ini terbukti bahwa laki-laki cenderung memiliki fasilitas hidup yang lebih lengkap dibandingkan dengan responden perempuan.

Selain jenis kelamin, usia juga berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian mobilisan di Kecamatan Majalaya, hal ini terbukti bahwa mobilisan usia muda cenderung memiliki mata pencaharian yang memerlukan energi dan

waktu yang cukup banyak dibandingkan dengan responden usia tua. Usia berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mobilisan, hal tersebut dapat terbukti bahwa mobilisan usia >30 tahun, cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mobilisan usia <30 tahun. Usia mobilisan berpengaruh terhadap kepemilikan fasilitas hidup mobilisan, hal tersebut dapat terbukti bahwa mobilisan yang memiliki fasilitas hidup yang lebih lengkap adalah mobilisan usia >30 tahun. Hal ini tidaklah mengherankan, sebab usia dan pengalamannya sudah cukup lama dibandingkan dengan mobilisan usia <30 tahun.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi jenis mata pencaharian, hal ini terbukti bahwa mobilisan yang tingkat pendidikannya SMP atau kurang dari SMP cenderung memiliki pekerjaan yang lebih kasar dibandingkan dengan mobilisan yang tingkat pendidikannya SMA atau lebih dari SMA. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan mobilisan maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan yang diperoleh. Setelah adanya pendapatan, maka seseorang akan berusaha untuk melengkapi fasilitas hidupnya. Tingkat pendididkan mobilisan berpengaruh terhadap kepemilikan fasilitas hidup mobilsan, Semakin tinggi tingkat pendidikan mobilisan maka semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki.

Dalam penelitian ini, ketiga hal tersebut merupakan unsur-unsur mobilitas penduduk non permanen. Mobilitas penduduk non permanen berpengaruh terhadap jenis mata pencaharian, hal ini terbukti bahwa sirkuler cenderung

menekuni pekerjaan yang lebih berat daripada komuter, selain itu tingkat pendapatan komuter cenderung lebih tinggi daripada tingkat pendapatan sirkuler, sehingga komuter cenderung memiliki fasilitas hidup yang lebih lengkap dibandingkan dengan sirkuler.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai karakteristik mobilitas peduduk non permaen di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung, maka penulis mengemukakan beberapa rekomendasi, diantaranya yaitu:

1. Mengingat kecenderungan pola mobilitas penduduk non permanen di Kecamatan Majalaya bercorak komutasi (ulang-alik), maka kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana lalu lintas perlu ditingkatkan, hal tersebut dimaksudkan guna memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat yang melakukan ulang-alik.
2. Mengingat sebagian besar mobilisan nonpermanen di Kecamatan Majalaya bekerja pada sektor industri yaitu sebagai buruh pabrik, maka pendidikan harus lebih ditingkatkan agar pekerjaan dapat lebih baik dan pendapatan yang diperolehpun dapat lebih tinggi pula.
3. Bagi mobilisan non permanen yang bekerja pada sektor yang cukup berat dengan pendapatan yang tidak terlalu besar, maka keterampilan perlu ditingkatkan agar dapat memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik.

4. Bagi peneliti lain yang berminat, diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai kondisi sosial ekonomi mobilisan permanen di Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN